

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI PADA PESERTA DIDIK KELAS IX  
DI SMP NEGERI 22 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*

*Strata Satu (S1)*



Oleh

AJAT HIDAYAT

NIM. 18329097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

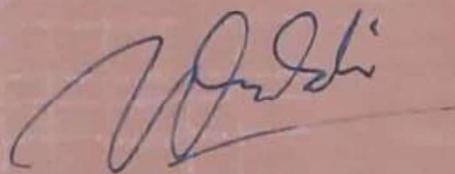
PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA  
PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 22 PADANG

Nama : Ajat Hidayat  
NIM/TM : 18329097/2018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

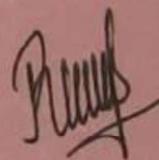
Padang, 5 Agustus 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

Disetujui Oleh  
Pembimbing,



Dr. Wiroati, S.Ag, M. Ag  
NIP. 19750204 200801 2 006



Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19781122200604 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi  
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Jumat, 27 Mei 2022

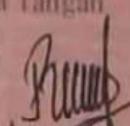
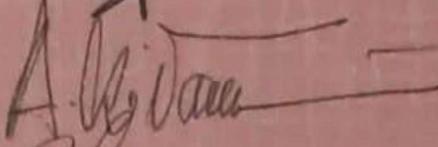
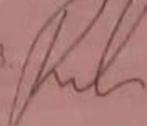
Dengan Judul

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI PADA PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 22  
PADANG**

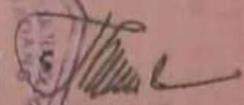
Nama : Ajat Hidayat  
NIM/TM : 18329097/2018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Agustus 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Rini Rahman, S.Ag. M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dr. Ahmad Rivatzi, MA	2. 
3. Anggota	: Rengga Satria, MA Pd	3. 

Mengesahkan  
Dekan FIS UNP

  
  
Dr. Siti Fatmahan, M.Pd., M.Hum.  
NIP. 19610218 19840 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajat Hidayat  
NIM : 18329037  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 22 Padang”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain atau plagiat kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi akademisi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di dalam lingkungan Universitas Negeri Padang maupun di lingkungan masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 05 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Ajat Hidayat  
NIM. 18329037

## ABSTRAK

Ajat Hidayat 18329097/2022. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 22 Padang. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Departemen Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, menganalisis apa saja metode penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan budi pekerti, kemudian menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif dapat menggambarkan secara rinci tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang wakil kurikulum, dua orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX dan sepuluh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 22 Padang.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidak secara resmi tertulis dalam kurikulum, namun nilai-nilai moderasi beragama tetap ditanamkan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Nilai tersebut diantaranya *i'tidal*, *tasamuh*, *syura*, dan *qudwah*. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ada empat metode yakni keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan cerita. Selanjutnya faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada peserta didik kelas IX ada tiga yakni pembelajaran *online*, pengaruh media sosial, dan kurangnya komunikasi antara guru dengan wali murid. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada peserta didik kelas IX ada dua yakni guru pendidikan agama Islam telah memahami tentang konsep moderasi beragama dan materi pelajaran yang mendukung moderasi beragama.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrabbi`alamin*, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah swt, peneliti mengucapkan syukur yang tak bisa di ungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah peneliti terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 22 Padang”. Shalawat dan doa juga peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad ﷺ yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan dan yang teristimewa kepada Kedua Orang Tua, Bapak Renin dan Ibu Wartini yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, menasehati, dan mensupport penuh dalam proses perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang tak henti-hentinya memberi motivasi, dukungan dan doa demi selesainya *study* ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph., D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan

dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.

3. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag, selaku Ketua Departemen Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Keagamaan Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, yang telah mengizinkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta mendorong dan memberikan motivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Rengga Satria, M.A,Pd selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rini Rahman, S.Ag, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dengan sabar dan ikhlas dari awal mulai perkuliahan sampai pada akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu peneliti selama perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Maiyofa, MM selaku kepala sekolah SMP Negeri 22 Padang yang telah mengizinkan dan mensupport selama penelitian.
8. Ibu Armayeni BA, Bapak Wanri, S.Pd.I, dan Bapak Imran Utama, S.Pd.I, M.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi pengalaman terkait isu penelitian ini.

9. Para peserta didik kelas IX di SMP Negeri 22 Padang yang telah bersedia memberikan informasi terkait isu penelitian ini.
10. Beserta keluarga peneliti yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat Mahasiswa IAI seluruh angkatan yang telah mensupport dalam penyelesaian Skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informasi peneliti.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi peneliti dan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat peneliti berikan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik kalian semua diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

Padang, 23 Mei 2022

**Ajat Hidayat**  
NIM/TM. 18329097/2018

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Penjelasan Judul .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori.....	16
1. Penanaman Nilai.....	16
2. Metode Penanaman Nilai .....	16
3. Nilai-nilai Moderasi Beragama .....	29
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai .....	40
5. Indikator Moderasi Beragama .....	42
6. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	44
7. Peserta Didik .....	52
B. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
1. Sejarah SMP Negeri 22 Padang .....	56
2. Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 22 Padang .....	57
3. Lokasi SMP Negeri 22 Padang .....	59
4. Kurikulum SMP Negeri 22 Padang.....	59
5. Personalia SMP Negeri 22 Padang.....	59

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Padang .....	60
7. Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian .....	61
C. Penelitian Relevan.....	62
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Metodologi dan Jenis Penelitian .....	68
B. Sumber Data.....	69
C. Instrumen Penelitian.....	70
D. Teknik Pengumpulan Data.....	71
E. Teknik Analisis Data.....	73
F. Teknik Keabsahan Data .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
A. Hasil Penelitian .....	76
B. Pembahasan.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>
A. Foto Kegiatan .....	119
B. Surat Penelitian .....	122
C. Lembar Wawancara dan Observasi.....	123
D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	126

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Keadaan Pejabat Sekolah.....	59
Tabel. 2 Guru PAI.....	60
Tabel. 3 Keadaan Siswa .....	60
Tabel. 4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Padang.....	60

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak etnis, ras, bahasa, agama, dan budaya, oleh sebab itu maka tidaklah mengherankan jika saat ini Indonesia menjadi negara multikultural yang tidak tertandingi oleh negara-negara lain (Akhmadi, 2019; Saifuddin, 2019; Zafirah, et al., 2018). Meskipun disetiap negara selalu ada keragaman, namun Indonesia menjadi satu-satunya negara yang memiliki keragaman diberbagai aspek kehidupan (Saad, 2015).

Berbicara tentang keragaman, Islam memandang keragaman sebagai *sunnatullah* yang memiliki banyak manfaat salah satunya sebagai media untuk dapat saling mengenal satu sama lain, terlepas dari adanya perbedaan etnis, ras, bahasa, agama, dan budaya. Jika merujuk ayat Al-Qur'an, anjuran untuk saling mengenal di jelaskan dalam surat al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti* (Kementrian Agama RI, 2019).

Setelah memberi petunjuk tentang pergaulan dengan sesama umat muslim, ayat di atas kemudian beralih kepada uraian tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Oleh karena itu ayat diatas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, melainkan kepada manusia secara umum (Shihab, 2002). Keragaman adalah salah satu wujud kekayaan yang Indonesia miliki, kekayaan tersebut dapat menjadi sebuah kekuatan untuk membangun kebersamaan serta merupakan potensi yang luar biasa dalam memajukan bangsa Indonesia (Fauzan, 2020; Masamah & Zamhari, 2016).

Lebih lanjut Novayani (2017); Mubarok dan Rustam (2018); Umar (2019); Akhmadi (2019); Azhar (2020) menjelaskan bahwa keragaman akan menjadi *integrating force* yang mampu mengikat masyarakat apabila di kelola dengan baik, namun sebaliknya terkadang keragaman dapat menjadi bumerang atau sumber konflik sosial yang sangat berbahaya bagi persatuan dan kesatuan suatu bangsa. Karena memang membangun harmoni dan menyatukan berbagai perbedaan bukanlah perkara yang mudah.

Persoalan yang menimpa bangsa Indonesia semakin hari semakin kompleks dibandingkan masa-masa sebelumnya. Hampir semua aspek kehidupan tidak terlepas dari berbagai permasalahan, mulai dari aspek ekonomi, pendidikan, sosial, agama, budaya, dan politik. Dalam konteks kebangsaan Indonesia selalu diguncang oleh konflik sosial yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat. Argumen tersebut di tandai dengan adanya beberapa kasus intoleran seperti konflik-konflik komunal dan kemunculan paham-paham radikal ditengah masyarakat (Purwanto, Qowaid, Ma`rifatain, & Fauzi, 2019).

Konflik yang terjadi selama ini banyak bersumber dari ideologi-ideologi liberal dan ekstrim yang menganggap bahwa kebenaran hanya ada pada dirinya dan orang lain yang berbeda pendapat dengannya sudah pasti salah, selain itu konflik juga diakibatkan adanya benturan pemahaman sesama anggota masyarakat yang menyebabkan munculnya berbagai kekerasan seperti radikalisme, terorisme, provokasi isu SARA, dan konflik sosial lainnya (Bagir, 2019; Saifuddin, 2019).

Budaya kekerasan di Indonesia pada umumnya dipengaruhi oleh empat faktor, yakni *pertama*, kegagalan budaya. *Kedua*, akumulasi kebencian dalam masyarakat diawali dengan adanya *prejudice* yang kurang tepat terhadap pemeluk agama lain. *Ketiga*, masyarakat Indonesia yang terjebak dalam paham intoleran, tidak menerima pluralitas tradisi, cara pandang terhadap kehidupan, cara berkomunikasi dan tekanan terhadap tradisi. *Keempat*, politik pada Orde Baru yang tidak berpihak pada keadilan, politik yang dijalankan lebih condong kepada pelestarian budaya kekerasan yang dilembagakan (Huda, 2005).

Belakangan ini Indonesia mengalami berbagai konflik sosial mulai dari bentrokan antar warga, tawuran, radikalisme, sampai terorisme yang tentunya sangat membahayakan bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Melihat fenomena yang ada saat ini, bisa jadi kita terkejut. Bagaimana mungkin Indonesia yang terkenal sebagai bangsa yang damai juga tidak luput dari berbagai konflik sosial.

Seorang profesor pendidikan dari Cortland University menyebutkan sepuluh tanda kehancuran sebuah bangsa. Kesepuluh tanda tersebut adalah: (1)

meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) maraknya penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk; (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan; (4) meningkatnya perilaku merusak diri; (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; (6) menurunnya etos kerja; (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; (9) membudayanya kebohongan; (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama (Salahudin & Alkrienciehie, 2013). Jika melihat kondisi Indonesia saat ini, Noor (2014) berpendapat bahwa kesepuluh tanda-tanda tersebut telah terasa ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Oleh karena itu menjaga persatuan dan kesatuan saat ini menjadi hal yang sangat penting dilakukan oleh pemerintah dan seluruh individu (Hadi, 2019).

Pada tahun 2021 peneliti menemukan dua kasus radikalisme dan terorisme di Indonesia, *pertama* bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar pada tanggal 28 Maret 2021, dan *kedua* adalah kasus penyerangan Mabes Polri pada tanggal 31 Maret. Kedua kasus tersebut diindikasikan memiliki paham radikal yang mengatasnamakan *jihad* sebagai motivasi pelaku melakukan penyerangan dan pengeboman (Shalihah, 2021; Kamil, 2021).

Dari kasus diatas terlihat bahwa saat sekarang ini makna *jihad* seringkali disalah artikan sebagai bentuk kekerasan dan sumber dari konflik antar agama, serta memperburuk pandangan orang-orang terhadap agama Islam yang pada awalnya terkenal sebagai agama yang penuh kasih dan sayang. Kesalahan tafsir ini yang menjadi penyebab timbulnya banyak opini buruk terhadap agama Islam,

seolah-olah agama Islam mengajarkan penyelesaian masalah dengan jalan kekerasan (Majid & Zainab, 2021).

Mengulik lebih jauh kebelakang didapati bahwa kasus kekerasan yang mengatasnamakan agama bukanlah hal yang baru, melainkan telah lama terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia diantaranya konflik agama di Poso yang terjadi sejak tahun 1992-2001, konflik pembangunan GKI Yasmin di Bogor tahun 2008, konflik terkait isu kristenisasi di Aceh Singkil sejak tahun 1979-2012, konflik agama di Tanjung Balai Sumatera Utara sejak 2010-2016, konflik Sunni dan Syiah di Puger Jawa Timur pada tahun 2013, dan konflik agama di Talikora Papua (Yunus, 2014; Hasibuan, 2019; Rosyid, 2015; Hartani & Nulhaqin, 2020).

Persoalan tersebut setidaknya memperlihatkan bahwa umat beragama di Indonesia sampai saat ini kerap di hadapkan dengan berbagai permasalahan, maka tidak mengherankan jika masa depan toleransi di Indonesia tampaknya masih jauh dari kesempurnaan. Penelitian terdahulu mendapati bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam menjaga persatuan dan kesatuan suatu bangsa diantaranya dengan saling menghormati, gotong royong, peduli pada sesama, saling menghargai, adanya sifat kekeluargaan, tulus, toleransi dan penegakan hukum yang adil (Adha & Susanto, 2020; Candra, Suharjuddin, Iskandar, & Ramadhona, 2021; Charles, 2017; Nisvilyah, 2013; Nugroho, 2020; Wattimena-Kalalo, 2020).

Kemudian Safitri (2020) menambahkan bahwa dalam menjaga persatuan dan kesatuan suatu bangsa juga dapat dilakukan dengan menjauhi perilaku mengunjung, memfitnah, mengadu domba, dan merendahkan orang lain. Karena

hal tersebut tidak sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dan tentu dapat menyulut terjadinya konflik dalam kehidupan sosial. Membangun sikap sebagaimana penjelasan di atas tidaklah mudah, perlu adanya usaha yang serius dan berkesinambungan agar setiap anggota masyarakat tidak hanya mengakui adanya perbedaan, akan tetapi mampu mendorong masing-masing umat untuk ikut serta secara aktif membangun kehidupan rukun dan harmonis (Masamah & Zamhari, 2016).

Selain itu Sutrisno E (2019); Khotimah (2020); Qowaid (2013); Haryani (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kasus intoleran pada masyarakat Indonesia khususnya pada remaja dapat diselesaikan melalui model pendidikan khusus dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama didalamnya. Munculnya istilah moderasi beragama di Indonesia belakangan ini erat kaitannya dengan berbagai fenomena intoleran, radikalisme, dan terorisme yang terjadi di Indonesia. Moderasi yakni pandangan hidup yang selalu mengedepankan sikap toleransi dan selalu mengambil jalan tengah dari dua sikap yang berlawanan (Amin, 2014). Ringkasnya moderasi adalah pergerakan pandangan seseorang yang relatif tertutup dan kaku ke arah pandangan yang lebih terbuka dan toleran (Schwedler, 2006).

Moderasi beragama memiliki peran dalam mensinergikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang mana dengan terealisasinya moderasi beragama dapat menumbuhkan visi dan solusi dalam menangani berbagai konflik sosial, menciptakan keseimbangan, memelihara peradaban, dan menciptakan perdamaian (Fahri & Zainuri, 2019; Massoweang, 2020; Rasyid, 2016; Saifuddin,

2019). Dengan kata lain peneliti menyimpulkan bahwa moderasi beragama adalah solusi yang cukup efektif dalam menangani berbagai konflik sosial di Indonesia bukan hanya konflik antar umat beragama saja, melainkan konflik sosial lainnya yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Melihat pentingnya pemahaman moderasi beragama terhadap persatuan dan kesatuan Republik Indonesia, maka perlu usaha yang serius dan terarah dalam membentuk bangsa Indonesia sebagai bangsa yang moderat. Salah satu aspek kehidupan yang paling efektif untuk membumikan pemikiran moderat dan membangun kesadaran terhadap realitas kebangsaan ialah melalui aspek pendidikan. Karena pendidikan sarana dalam memajukan seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, teknologi, dan akhlak manusia (Ilham, 2019).

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan dapat dijadikan sarana dalam menanamkan pola pikir moderasi beragama kepada peserta didik dan menyebarluaskan sensitivitas peserta didik terhadap ragam perbedaan yang ada (Sutrisno, 2019). Lebih lanjut Sutrisno (2019) menjelaskan bahwa sekolah sejatinya menjadi tempat tersemainya gagasan kebangsaan, menebarkan cinta, dan penanaman nilai-nilai multikulturalisme. Hal tersebut terwujud dalam kurikulum yang berorientasi pada penanaman nilai, terutama nilai-nilai moderasi beragama.

Subianto (2013) berpendapat bahwa dalam menanamkan pendidikan nilai dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan berbasis karakter yang di implementasikan melalui mata pelajaran di sekolah. Menurut Ainayah dan

Wibawa (2013) mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah mata pelajaran yang paling efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, hal tersebut terlihat jelas dari salah satu tujuan yakni membentuk peserta didik berakhlak, berbudaya, dan beretika.

Argumen tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yakni Zulaikhah (2019), Sholihah & Maulida (2020), Ainiyah & Wibawa (2013), dan (Tubaki, 2017) yang secara keseluruhan menyimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menjadi mata pelajaran yang efektif dalam penerapan pendidikan karakter. Tidak hanya itu, mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Munadi (2019) menyebutkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti efektif dalam menanamkan toleransi (*tasamuh*).

Maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat dijadikan sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pada penelitian ini peneliti tertarik menjadikan peserta didik pada jenjang pendidikan menengah yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai objek penelitian, karena peserta didik jenjang ini berada dalam rentang usia peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa atau disebut juga remaja dan pada masa peralihan ini juga peserta didik banyak mengalami perkembangan fisik, emosi,

kognitif, sosial, dan perilaku. Sehingga mudah dipengaruhi dan dibentuk karena sifatnya yang masih labil (Astuti & Yuniasih, 2017).

Dari argumen di atas peneliti menemukan bahwa di Kota Padang masih terdapat konflik di kalangan remaja yang diantaranya masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Salah satunya yakni tawuran di kawasan Jalan Juanda, Kelurahan Rimbo Kaluang hari Minggu 9 Januari 2022 yang memakan satu korban jiwa berinisial E. Jika dikaji lebih jauh maka hal tersebut merupakan sebuah tanda bahwa masih terdapat kasus intoleran di kalangan remaja. Sehingga peneliti beranggapan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama perlu ditamamkan kepada peserta didik terutama yang duduk di bangku sekolah menengah pertama, kali ini peneliti menjadikan siswa kelas IX di SMP Negeri 22 Padang sebagai objek penelitian.

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan sebelumnya bahwa penelitian kali ini berlokasi di SMP Negeri 22 Padang. Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri 22 Padang sangat mendukung adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama, hal tersebut terlihat dari beberapa misi sekolah yakni 1) melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan sebagai upaya penanaman nilai-nilai iman dan takwa, 2) melaksanakan proses pembelajaran yang berwawasan iman dan takwa untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia.

Kemudian ditambah dari hasil wawancara singkat peneliti dengan Ibu Dra. Maiyofa, MM selaku kepala sekolah dan Bapak Wanri, S.Pd. I selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 22 Padang, peneliti

menyimpulkan bahwa SMP Negeri 22 Padang secara resmi tidak memasukkan materi moderasi beragama kedalam kurikulum sekolah, namun dalam prakteknya telah lama diberikan kepada peserta didik, baik dalam pembelajaran maupun melalui peraturan-peraturan sekolah.

Fenomena di atas menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk menuangkannya ke dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 22 Padang.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 22 Padang.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
2. Apa saja metode penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui apa saja nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
2. Menganalisis apa saja metode penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
3. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- b. Menambah literatur terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti
- c. Sebagai tambahan bacaan bagi peneliti kedepannya untuk melakukan penelitian dengan isu yang berbeda.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Menjadi syarat peneliti mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
- b. Sebagai informasi dan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas guru.

- c. Sebagai tambahan literatur di perpustakaan Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

## **F. Penjelasan Judul**

Agar tidak terdapat kekeliruan dalam memahami istilah yang sering muncul dalam proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara detail melalui penjelasan judul berikut ini:

### **1. Penanaman**

Secara bahasa penanaman berasal dari kata tanam yang memiliki makna sebuah proses, cara, kegiatan menanam, menanami, dan menanamkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Lebih lanjut Arifin (2018) berpendapat bahwa penanaman adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menanamkan sesuatu. Secara umum penanaman adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan sesuatu. Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 22 Padang.

### **2. Nilai**

Dalam etimologi nilai berasal dari bahasa lain yakni *vale`re* yang berarti berguna, mampu akan, berlaku, berdaya, sehingga nilai dianggap sebagai sesuatu yang baik, bermanfaat, dan hal yang paling benar (Susilo, 2013). Menurut Ahmad dan Salim (2004) nilai adalah suatu keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagian masyarakat sebagai suatu identitas yang memberikan corak kepada pola

pemikiran, keterkaitan, perasaan, dan perilaku. Sedangkan menurut Kaelan (2014) nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, benar, dan baik.

Lebih lanjut Hidayat, dkk. (2021) nilai adalah prinsip dan ajaran yang mengandung manfaat untuk kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, memiliki daya guna, benar, dan baik yang mengandung manfaat bagi kehidupan manusia. Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 22 Padang.

### **3. Moderasi Beragama**

Dalam KBBI moderasi memiliki dua arti yaitu 1) pengurangan terhadap kekerasan, dan 2) menghindari keekstreman (Saifuddin, 2019). Moderasi dalam bahasa Inggris disebut dengan *moderate* yang berarti medium (pertengahan), *average* (rata-rata), dan *soft* (lunak) (Alfaini, 2021). Kemudian dalam bahasa Arab istilah moderasi lebih dikenal dengan kata *wasathiyah* yang memiliki arti tengah-tengah, adil, dan berimbang (Saifuddin, 2019). Moderasi beragama adalah sikap dalam memperlakukan orang lain secara hormat serta menerima berbagai perbedaan sebagai keragaman yang dimiliki Indonesia (Hefni, 2020).

Sedangkan menurut Azra (2020) moderasi beragama adalah suatu konsep yang dilakukan dalam memahami ajaran agama dengan dinamis dan sejalan dengan kebudayaan serta kearifan lokal. Namun perlu ditekankan bahwa moderasi beragama bukan memoderatkan suatu agama melainkan cara atau sikap beragamanya yang dibikin moderat (Kholisoh & Amalee, 2021).

Secara umum moderasi beragama adalah suatu konsep yang dinamis dalam memahami ajaran agama yakni dengan saling menghormati antar umat beragama dan mengambil jalan tengah agar terhindar dari berbagai problematika dalam kehidupan sosial. Moderasi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

#### **4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah cabang ilmu pengetahuan yang memiliki ruang lingkup pembahasan mengenai keagamaan yakni agama Islam (Irfandi, Wahidin, & Suretno, 2020). Sedangkan Menurut Fahrudin, Asari, dan Halimah (2017) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah usaha mendidik individu dengan memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan generasi muda yang mampu mengenal, memahami, menghayati, dan mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam bentuk perilaku dan perangai yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam serta norma dan moral yang berlaku. Adapun mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dijadikan media dalam

menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 22 Padang.

## **5. Peserta Didik**

Peserta didik adalah individu yang belum memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan namun mereka membawa potensi, atau modal yang dapat dikembangkan melalui berbagai proses pendidikan (Syar'i, 2005). Menurut Prihatin (2009) peserta didik adalah individu yang memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Begitu juga menurut Oktiani (2017) peserta didik adalah individu yang memiliki keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik dan mengimplementasikan keinginannya tersebut dengan cara belajar. Kemudian (Budiyanto, 2013) menjelaskan peserta didik merupakan individu yang menjadi target tercapainya tujuan pendidikan nasional tanpa batasan usia.

Sehingga disimpulkan bahwa peserta didik ialah individu yang pada awalnya belum memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan, namun mereka membawa potensi sebagai modal yang dapat dikembangkan melalui berbagai proses pendidikan yang juga merupakan suatu langkah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada penelitian ini peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik kelas IX di SMP Negeri 22 Padang.